

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS V SD NEGERI 05
SALIDO KETEK**

SKRIPSI

*Dijadikan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI RAHMADANI
NIM. 16129408**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek
Nama : Sri Rahmadani
Nim : 16129408
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

Tanda Tangan

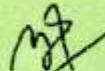
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

1.



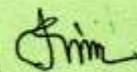
2. Anggota : Dr. Hj. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd - 2.

2.



3. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

3.



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share
(TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek

Nama : Sri Rahmadani

Nim : 16129408

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

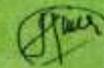
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

Tanda Tangan

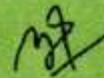
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

1.



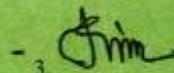
2. Anggota : Dr. Hj. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd

2.



3. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahmadani

Nim : 16129408

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Rahmadani

Nim 16129408

ABSTRAK

Sri Rahmadani, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada yakni menunjukkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik belum mampu berfikir aktif dalam pembelajaran tematik terpadu dan menyebabkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil pembelajaran tematik dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek yang berjumlah 21 orang peserta didik, 9 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I rata-rata 86,10% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I rata-rata 81,42% dengan kualifikasi (B) meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi (B). Pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 81,24% dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi (B). Pada hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata 75,20 dengan kualifikasi (C) meningkat pada siklus II menjadi 89,76 dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Think Pair Share* (TPS)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek”**.Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada nabi besar umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).Dalam pelaksanaan penelitian dan penelitian skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetty Ariani, M. Pd sebagai ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M. Pd selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Yanti Fitria, S.Pd.,M. Pd selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Puad Syafruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 05 Salido Ketek beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas V Ibu Mawarnis, S.Pd.SD yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat, serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil. Papa Alimin dan Mama Yarnely, kakak laki-laki Andrizky Pratama dan Rico Permana, serta adik laki-laki Aidil Novitra.
9. Semua teman-teman, yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal „Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Salido Ketek, 02 Februari 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Rahmadani', with a horizontal line extending to the left.

Sri Rahmadani

NIM. 16129408

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	12
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	13
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	13
b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	14
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
5. Hakikat Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>TPS</i>	16
b. Keunggulan Model Pembelajaran <i>TPS</i>.....	17
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>TPS</i>	18
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Setting Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu/Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
a. Pendekatan Penelitian	24
b. Jenis Penelitian.....	25
c. Alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	28
1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan Tindakan.....	28
3. Pengamatan.....	29
4. Refleksi	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Observasi	32
b. Tes	32
c. Non tes	32
2. Instrumen Penelitian.....	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I Pertemuan I.....	35
2. Siklus I Pertemuan II	64
3. Hasil Belajar Siklus I.....	93
4. Siklus II	102

B. Pembahasan	129
1. Pembahasan Siklus I	129
2. Pembahasan Siklus II	139
4. Hasil Belajar pada Siklus II	141
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	144
A. Simpulan	144
B. Saran.....	146
DAFTAR RUJUKAN.....	148
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Venn Daftar Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas...	3

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	22
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	27

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil RPP dan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa.....	143
Grafik 2. Hasil Belajar Siswa	144

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar Dan Indikator.....	152
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	153
Lampiran 4. Materi Pembelajaran	165
Lampiran 5. Media Pembelajaran.....	169
Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	171
Lampiran 7. Lembar Evaluasi	175
Lampiran 8. Kunci Evaluasi.....	177
Lampiran 9. Kisi-kisi soal Evaluasi.....	178
Lampiran 10. Penilaian Sikap	191
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan	193
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan	201
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan.....	203
Lampiran 14. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	210
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	216
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	222
Lampiran 18. Pemetaan Indikator	223
Lampiran 19. RPP Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 20. Materi Pembelajaran	236
Lampiran 21. Media.....	239
Lampiran 22. LDK.....	242
Lampiran 23. Lembar Evaluasi	246
Lampiran 24. Kunci Jawaban Evaluasi	248
Lampiran 25. Kisi-Kisi Evaluasi	249
Lampiran 26. Penilaian Sikap	260
Lampiran 27. Hasil Penilaian Pengetahuan	261
Lampiran 28. Hasil Penilaian Keterampilan.....	276
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan.....	284
Lampiran 30. Hasil Pengamatan RPP.....	286
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aspek Guru	291
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	297
Lampiran 33. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I.....	302
Lampiran 34. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I.....	305
Lampiran 35. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	307
Lampiran 36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan ASpek Siswa Siklus I.....	309
Lampiran 37. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	310

Lampiran 38. Pemetaan Indikator	311
Lampiran 39. RPP Siklus II.....	313
Lampiran 40. Materi Pembelajaran	314
Lampiran 41. Media.....	315
Lampiran 42. LDK.....	DAFTAR LAMPIRAN
Lampiran 43. Media Pembelajaran.....	329
Lampiran 44. LDK.....	332
Lampiran 45. Soal Evaluasi.....	337
Lampiran 46. Kunci Evaluasi	339
Lampiran 47. Kisi-kisi Soal Evaluasi	340
Lampiran 48. Penilaian Sikap.....	352
Lampiran 49. Hasil Penilaian Pengetahuan	353
Lampiran 50. Hasil Penilaian Keterampilan	355
Lampiran 51. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	361
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II.....	363
Lampiran 53. Tabel peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	365
Lampiran 54. Lembar Pengamatan RPP Siklus II	367
Lampiran 55. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	373
Lampiran 56. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	379
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru dan Aspek Siswa	38
5	
Lampiran 58. Dokumentasi	386
Lampiran 59. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	387
Lampiran 60. Surat Balasan Sekolah Melaksanakan Penelitian.....	388

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif dengan meningkatkan keaktifan, minat, cara berfikir dan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Iif dan Sofan (2014: 94) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Selanjutnya Rusman (2012:254) “pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan serta holistik, bermakna, dan autentik”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu membuat aktivitas dalam proses pembelajarannya menjadi bermakna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal dan baik secara individual maupun kelompok.

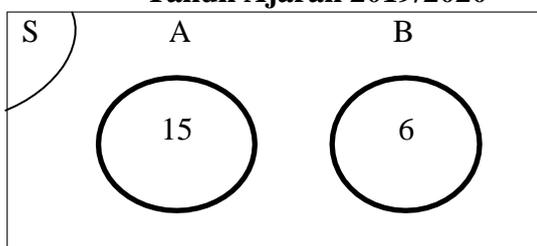
Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik sangat diperlukan, peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu adalah agar guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat menumbuhkan kebiasaan baik, sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kehidupan dan meningkatkan keterampilan sosial seperti toleransi, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain (Sutarjo 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 September 2020 , 03 September 2020, dan 04 september 2020 di Kelas V SDN 05 Salido Ketek peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dalam penyusunan RPP guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, model yang digunakan cenderung sama dengan pembelajaran sebelumnya dan guru hanya berpedoman pada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif hal ini terlihat saat guru memberikan tugas pada peserta didik tetapi guru kurang memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas tersebut, guru lebih dominan memberikan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru, guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari sehingga peserta didik kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang seperti ini tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, dapat dilihat dari nilai ujian Mid Semester dimana masih banyak hasil belajar peserta didik yang rendah, untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari diagram veen penilaian Mid Semester berikut ini :

Diagram Venn 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester II Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek Tahun Ajaran 2019/2020



Sumber : Data Sekunder SD Negeri 05 Salido Ketek T.A 2019/2020

Keterangan : A : Jumlah peserta didik yang Tuntas

B : Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas

Diagram venn 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai ujian Mid Semester II peserta didik kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek. Data di atas menunjukkan perolehan nilai peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana jumlah peserta didik yang mencapai KKM 65 hanya sebanyak 15 peserta didik. Sedangkan 6 peserta didik tidak mencapai nilai.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model kooperatif. Menurut (Slavin dalam Halimah), 2017:306 pembelajaran

kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Selanjutnya (Huda dalam Azmia), 2014:3 “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Menurut Istarani (2012:68) “Model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir peserta didik secara baik. Untuk itu, model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar peserta didik, daya kritis peserta didik, daya imajinasi peserta didik dan daya analisis terhadap suatu permasalahan”. Model ini dapat melatih peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Model kooperatif tipe *TPS* mempunyai langkah-langkah pembelajaran. Menurut Istarani (2014:224) langkah-langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *TPS*, adalah “(1) Tahap Pendahuluan, (2) Tahap *Think* (Berfikir secara individu), (3) Tahap *Pair* (berpasangan denganteman

sebangku), (4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain/seluruh kelas), (5) Tahap Penghargaan”.

Model kooperatif tipe *TPS* memiliki keunggulan, menurut Kurniasih dan Sani (2016 : 63) keunggulan model kooperatif tipe *TPS*, yaitu “(1) model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, (2) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, (4) keaktifan peserta didik akan meningkat karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk dan masing-masing peserta didik akan meningkat karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk dan masing-masing peserta didik dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka, (5) peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh peserta didik lainnya sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada seluruh peserta didik”.

Selanjutnya Istarani (2012:68) menjelaskan “kelebihan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 1) dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, daya kritis peserta didik, daya imajinasi peserta didik, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerjasama antara peserta didik karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan

pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi”.

Berdasarkan keunggulan dari model kooperatif tipe *TPS* tersebut, bahwa model kooperatif tipe *TPS* merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Tematik Terpadu dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek ?”

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan kurikulum 2013 dan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir tentang penggunaan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan landasan berfikir para pendidik dan pengambilan kebijakan dalam menentukan model pembelajaran. Serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya guru kelas V.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana dalam Nyoman (2018) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan alat yang digunakan oleh tenaga pendidik sebagai alat ukur peserta didik dalam belajar. Menurut Nana Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”, Sani (2019:38) “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar”.

Rusman (2017:129) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Indrawati (2015: 41) “Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan bentuk pencapaian peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid, (2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Selanjutnya Ahmadi, (2014:94) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik - karakteristik tertentu. Rusman (2014:146-147) mengemukakan beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada peserta didik;
- (2) Memberikan pengalaman langsung langsung pada anak;
- (3) Pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran;
- (5) Bersifat luwes / fleksibel;
- (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik;
- (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91),

“karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Holistic, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi”.

Adapun menurut Ibnu (2013) diantaranya adalah berpusat pada peserta didik (*student centered*, memberikan pengalaman langsung (*direct experience*), tidak terjadi pemisah materi pelajaran secara jelas, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan (*joyfull learning*), mengembangkan komunikasi peserta didik, dan menekankan proses dari pada hasil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata, peserta didik juga dapat memperoleh informasi baru dari gabungan beberapa konsep, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu bidang saja sehingga menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran juga diarahkan pada minat dan bakat peserta didik, dan juga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penilaian.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan. Menurut Majid (2014:92) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak,
- 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
- 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama,
- 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik,
- 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan
- 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Kemudian menurut Suryosubroto (2009) keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang

menyenangkan karena berasal dari minat dan kebutuhan siswa; (2) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan bertahan lebih lama karena lebih bermakna; (3) Kegiatan belajar dan pengalaman relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (4) Menumbuhkan keterampilan peserta didik terhadap gagasan orang lain.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah berisi tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:214) menyatakan bahwa RPP adalah:

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. Komalasari (2014:193) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Selanjutnya, menurut Mulyasa (2019: 43) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan manajemen pembelajaran dan prosedur, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum 2013 Revisi yang pengembangannya harus dilakukan secara professional”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran, yang mana

RPP tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari langkah-langkah yang satu sama lain saling berkaitan. Menurut Komalasari (2014: 195-197) menyatakan langkah-langkah RPP sebagai berikut:

- (a) Mencantumkan Identitas, Identitas RPP terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.
- b) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran, Tujuan pembelajaran berisi tentang kompetensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan.
- c) Mencantumkan materi pembelajaran, Materi pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengacu pada silabus.
- d) Mencantumkan metode pembelajaran, Metode disini dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang digunakan.
- e) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir tergantung dengan model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- f) Mencantumkan sumber belajar, Sumber belajar meliputi sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- g) Mencantumkan penilaian, Penilaian terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Kemudian Permendikbud Nomor 22 tahun (2016)

mengemukakan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan,
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema,
- c) Kelas/semester,
- d) Materi pokok,
- e) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan dalam mencapai

Kompetensi Dasar (SD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, f) Tujuan pembelajaran, yang dapat diamati dan diukur untuk mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, i) Media pembelajaran, j) Sumber belajar, k) Langkah-langkah pembelajaran, dan, l) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas sekolah, kelas/semester, tema/subtema dan alokasi waktu

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk saling bekerja sama dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Menurut Rusman (2012:202) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Selanjutnya Suprijono (2012:54) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Susanto (2014:203) yang mengartikan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda

(heterogen)”. Menurut (Lie dalam Firdaus) 2016:94 “pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan sesama peserta didik dalam tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *TPS*

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS*. Menurut Komalasari (2010:64) *Think Pair Share* merupakan:

Pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik serta merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas. Model ini memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya menurut Hamdayama, (2014: 201) “mengatakan bahwa *TPS* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi serta peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan saling menyampaikan ide sebelum disampaikan di depan kelas”.

Model Kooperatif tipe *TPS* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara

keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan peserta didik waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto dalam Istarani, 2014). Menurut Slavin (2008) *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat berguna. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, peserta didik duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan. Lalu, peserta didik diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta peserta didik untuk membagi jawaban kepada seluruh peserta didik di kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dimana peserta didik berpikir, kemudian berdiskusi untuk saling bertukar informasi dengan peserta didik lain dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

b. Keunggulan Model Pembelajaran TPS

Pembelajaran tematik terpadu dengan Dengan Model Kooperatif tipe TPS memiliki beberapa kelebihan. Menurut Huda (2011: 136) bahwa keunggulan model TPS yaitu:

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan bekerjasama.
- 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada yang lain.
- 4) Sangat cocok untuk tugas yang sederhana (tidak terlalu terstruktur).
- 5) Masing-masing anggota mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya.
- 6) Interaksinya lebih mudah karena dilakukan

secara berpasangan. 7) Pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang lama sehingga pembelajaran lebih efisien. 8) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. 9) Peserta didik akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.

Menurut Istarani (2012:68) kelebihan dari model kooperatif tipe TPS yaitu 1) dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, daya kritis peserta didik, daya imajinasi peserta didik, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerjasama antara peserta didik karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model Kooperatif tipe *Think Pair Share* ini adalah peserta didik memang harus berfikir sendiri untuk menemukan jawaban masalah yang diberikan guru. Dengan demikian peserta didik memiliki banyak ide-ide mengenai hal yang sudah diketahuinya. Dengan menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model tersebut maka akan membuahkan hasil yang maksimal pada hasil akhir guru maupun peserta didik.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *TPS*

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran terlaksana dengan

efektif. Menurut Istarani (2014:224) model kooperatif tipe TPS menggunakan lima langkah sebagai berikut:

- (1) Tahap Pendahuluan, (2) Tahap *Think* (berfikir secara individual), (3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), (4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain/seluruh kelas), (5) Tahap Penghargaan.

Selanjutnya menurut Kurniasih (2015:62-63) langkah pembelajaran

model kooperatif tipe TPS adalah:

- (1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2 atau 4 orang. 2) Guru menjelaskan materi. 3) tahapannya yaitu: a) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan pelajaran. b) Guru meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk meikirkan sendiri jawabannya. c) Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban. d) Guru meminta peserta didik yang berpasangan-pasangan untuk membagikan jawaban. (4) Guru melakukan refleksi dan memberikan penghargaan.

Kemudian menurut Hamdayama, (2014:202) langkah pembelajaran

model kooperatif tipe TPS adalah:

- 1) Tahap Pendahuluan, Pembelajaran diawali dengan penggalan apersepsi sekaligus motivasi peserta didik. Pada tahap ini guru menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan. 2) Tahap *Think*, Siswa diberi batasan waktu oleh guru untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan. 3) Tahap *Pairs*, Peserta didik dikelompokkan secara berpasangan dan mendiskusikan mengenai jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan guru. 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan seluruh kelompok), peserta didik mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada seluruh kelompok atau kelas. 5) Tahap penghargaan, Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe TPS ini memberikan cara untuk peserta didik bisa lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu

sama lain. Guru dapat mengarahkan peserta didik memikirkan secara mendalam apa yang telah dijelaskan dan mengecek pemahaman peserta didik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

B. Kerangka Teori

Model kooperatif tipe TPS dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, model ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan model kooperatif tipe TPS dapat berjalan dengan efektif, sebaiknya guru memperhatikan tahap-tahap berikut:

Perencanaan, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan yaitu dengan merencanakan penelitian, menganalisis kurikulum 2013, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 6 (Panas dan Perpindahan) subtema 1 (Suhu dan Kalor) pembelajaran 3, Menentukan media yang sesuai dengan pembelajaran, Merancang instrumen penilaian, Merancang instrumen aktivitas peserta didik dan guru.

Pelaksanaan, pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe TPS menurut Istarani (2014) yaitu:

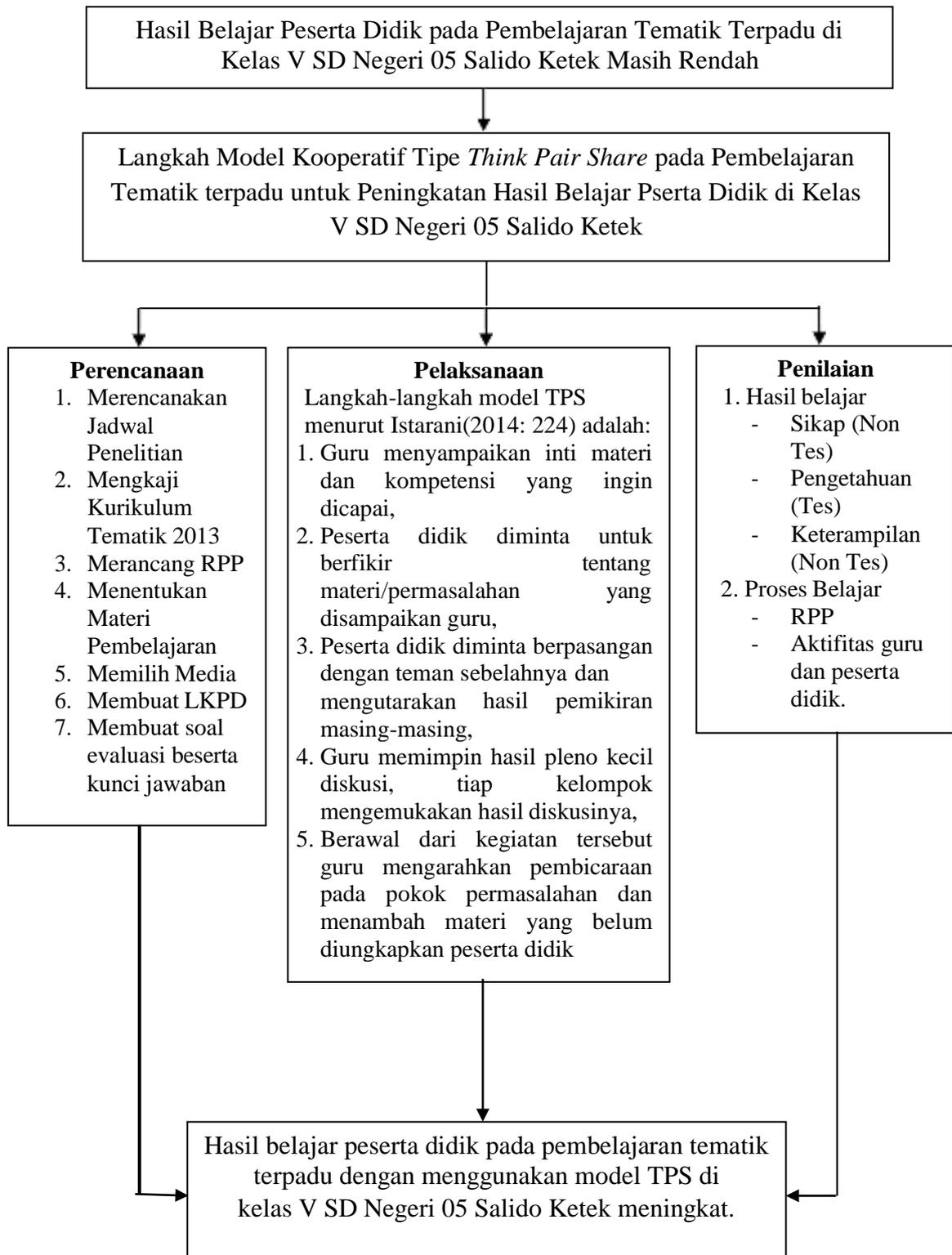
1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Peserta didik diminta berfikir (Think) secara individual tentang permasalahan yang telah disampaikan oleh guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangku dan diminta untuk bertukar pikiran tentang jawaban permasalahan tersebut (Pair).
4. Masing-masing kelompok mengutarakan hasil diskusinya didepan kelas (Share).

5. Guru mengarahkan kegiatan pembelajaran pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang diajarkan.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

Penilaian, terdiri dari penilaian RPP, penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, penilaian hasil belajar meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada bagan berikut ini:

Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SDN 05 Salido Ketek. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan kerangka teori nya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* (TPS), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk hasil belajar peserta didik dengan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS). Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek. Adapun komponen-komponen menurut Trianto (2011), khusus pembelajaran tematik terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah perwujudan dari pengalaman belajar peserta didik yang tertuang dalam silabus pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar dan indikator yang akan diterapkan, (3) materi dan uraiannya yang penting dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator, (4) strategi pembelajaran, (5) alat dan media yang diperlukan untuk memperlancar pengembangan kompetensi dasar, dan sumber bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kompetensi dasar yang dikuasai, dan (6) penilaian dan tindak lanjut.

Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 86,10% dengan kualifikasi B (baik). Kemudian meningkat pada siklus II adalah 97,22% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:218).

Hasil penilaian pengamatan aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I adalah 81,42% dengan kualifikasi B (Baik), selanjutnya meningkat pada siklus II adalah 87,5% dengan kualifikasi B (Baik). Dan aspek peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah 81,24% dengan kualifikasi B (baik), selanjutnya meningkat pada siklus II adalah 87,5% dengan kualifikasi B (Baik). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek masuk pada kategori sangat baik. Maka pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah berhasil dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 05 Salido Ketek dengan model Kooperatif tipe *Think Pair*

Share (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 75,19 dengan kualifikasi C (Cukup), dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 89,76 dengan kualifikasi B (Baik). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 05 Salido Ketek dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sebaiknya dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru di Sekolah Dasar sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP, dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk menerapkan model TPS dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TPS, yaitu : (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, (3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing, (4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan

hasil diskuninya, (5) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru dapat menggunakan model-model pembelajaran inovatif salah satunya model *Think Pair Share* (TPS) dengan memahami langkah-langkah model tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto.(2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firdaus, Muhammad. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal formatif* 6(2), 94
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran*. Bogor : Ghailia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamzah,& Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Aditama
- Iskandar.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group
- Istarani.(2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud.(2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar.(2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- _____. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Preanada : Jakarta
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik. (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3, No. 1 (2015)* 73-82.
- Syamsuarni. (2016). Metode Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar X. *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD Vol 1, Vol 1 2016*.
- Taufik, Taufina, dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____ (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana